

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indeks harga saham gabungan (IHSG) sebagai salah satu barometer kesehatan ekonomi negara dan dapat menjadi salah satu landasan analisis statistik atas kondisi pasar saat ini. Jika terjadi kenaikan pada IHSG berarti ada perbaikan kinerja perekonomian negara. Namun sebaliknya, jika terjadi penurunan pada IHSG berarti adanya indikasi permasalahan pada perekonomian negara. Pergerakan IHSG dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya berasal dari makro ekonomi. Faktor Makro Ekonomi meliputi kurs (Nilai tukar) di suatu negara terhadap negara lain, Inflasi, Tingkat suku bunga BI dan Pertumbuhan Ekonomi yang terjadi di negara tersebut.

Pandemi Covid-19 ditemukan pertama kali di Wuhan Cina pada Desember 2019, sontak membuat kepanikan di seluruh dunia, karena tidak hanya menimbulkan korba jiwa, melainkan turut berdampak signifikan pada pasar perekonomian global. Pengaruh yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 tidak hanya pada satu bidang melainkan seluruh aktivitas yang ada. Disebabkan adanya pembatasan di suatu negara yang berimbas pada aktivitas ekonomi. Kegiatan ini mencakup semua aktivitas bisnis yang berkaitan dengan pasokan bahan material baik ekspor maupun impor. *Institute for Development of Economics af Finance* (INDEF) memprediksi ada potensi kehilangan nilai investasi sebesar Rp. 127 triliun akibat Covid-19.

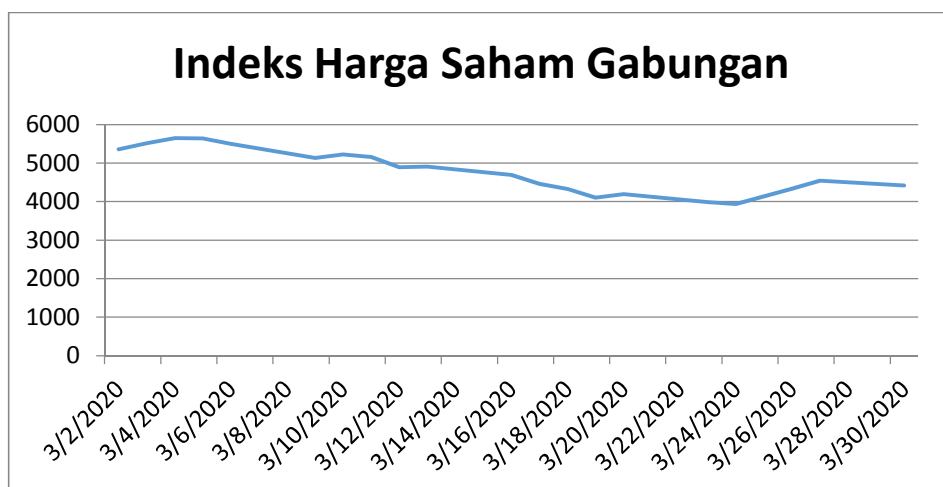
Presiden Joko Widodo mengumumkan kasus positif pertama Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020 yang terdiri dari 2 orang. Hanya dalam kurun waktu kurang dari satu bulan virus ini telah menginfeksi 1.258 orang dan 114 kematian pada 30 Maret 2020, serta sampai tanggal 28 Maret 2020, ada sekitar 61 tenaga kesehatan tertular Covid-19. WHO mendeklarasikan Covid-19 sebagai pandemi, dimana hal tersebut diterima oleh dunia saham ditunjukkan dengan banyaknya investor

mengungkapkan bahwa Covid-19 memperlambat pertumbuhan ekonomi sehingga terjadi penjualan massal yang mengakibatkan pada penurunan harga saham.

Pada awal pemberitaan peningkatan kasus corona memengaruhi pasar saham. Penurunan angka IHSG disebabkan karena dampak dari COVID-19 dan perang harga minyak. Dan dampaknya arus dana asing keluar meningkat tiga kali lipat sehingga IHSG mengalami penurunan. Penurunan tingkat IHSG berpengaruh pada saham lain. (Widodo, 2018) dengan fungsi pencatatan pergerakan harga saham dari semua sekuritas di Bursa Efek Indonesia (BEI), IHSG menjadi sorotan penting bagi para investor. Pergerakan tersebut akan berpengaruh pada keputusan semua investor apakah akan menjual, menahan atau membeli sahamnya. Selain itu, perubahan IHSG menjadi suatu ukuran dan persepsi diluar kenaikan dan penurunan nilai tukar valuta asing terhadap rupiah. IHSG menjadi tolak ukur dan peranan penting bagi pasar saham, walaupun tidak semua saham lain berpengaruh terhadap IHSG. (Purwaningsih & Sulistiyani, 2018) naiknya IHSG tidak berarti seluruh jenis saham mengalami kenaikan harga, tetapi hanya sebagian yang mengalami kenaikan sementara sebagian lain mengalami penurunan. Demikian juga turunnya IHSG, dapat diartikan bahwa sebagian saham mengalami penurunan dan sebagian lain mengalami kenaikan.

Gambar 1. 1

Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (Maret 2020)



Pada **Gambar 1.1** diperlihatkan grafik perubahan harga saham pada bulan Maret 2020 dimana terlihat bahwa terjadi harga saham yang cukup signifikan. Hal tersebut bertepatan dengan diumumkannya kasus Covid-19 pertama di Indonesia yaitu pada tanggal 2 Maret 2020. Dengan penyebaran dan penularan yang sangat cepat sehingga ikut mempengaruhi perkembangan ekonomi di Indonesia dan juga minat para investor untuk menginvestasikan modalnya di pasar saham yang secara tidak langsung juga mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Perekonomian makro suatu negara berpengaruh terhadap kinerja maupun perubahan harga saham perusahaan. Dengan terjadinya fluktuasi naik atau turun dari variabel-variabel makro dapat menyebabkan perubahan pada pasar modal. Variabel makro ekonomi tentu bermacam-macam, namun variabel ekonomi makro yang digunakan dalam penelitian ini adalah *consumer price index (CPI)*, *exchange rate*, *money supply*, dan tingkat suku bunga.

Indeks Harga Konsumen atau *consumer price index (CPI)* menjadi tolak ukur inflasi yang paling diamati dalam memilih kebijakan moneter yang dilakukan oleh pembuat kebijakan ekonomi karena inflasi dapat menjadi sinyal negatif bagi para investor (Karlina, 2017). Meningkatnya angka inflasi menyebabkan daya beli masyarakat menurun. Rendahnya daya beli masyarakat dapat mempengaruhi penjualan produk perusahaan yang terdaftar di bursa saham, dengan profitabilitas perusahaan yang rendah maka harga saham perusahaan tersebut juga akan jatuh. Hal tersebut dapat mempengaruhi keputusan investasi para investor di pasar modal (Hidayat & Halim, 2013). Dalam penelitian sebelumnya menyatakan bahwa indeks harga konsumen dalam jangka pendek terbukti sebagai variabel independen yang berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (Situngkir, 2020).

Nilai tukar atau *exchange rate* merupakan harga di dalam pertukaran dan dalam pertukaran antara 2 macam mata uang yang berbeda, perbandingan nilai atau harga antara dua mata uang tersebut. Perbandingan nilai yang disebut kurs atau *exchange rate* (Nopirin, 2009:163) dalam Pitasari dan Yuniati (2018). Nilai tukar riil adalah nilai tukar nominal yang sudah dikoreksi dengan harga relatif

yaitu harga-harga didalam negeri dibandingkan dengan harga-harga diluar negeri. Pada dasarnya jika kurs pada suatu negara menguat, maka harga saham akan naik secara tidak langsung dan sebaliknya. Naik ataupun turunnya suatu harga saham terjadi apabila rupiah mendapat apresiasi terhadap mata uang asing dan hal ini akan menyebabkan naik atau turunnya permintaan saham di pasar modal oleh para investor. Dalam penelitian sebelumnya menyatakan bahwa nilai kurs berpengaruh negatif pada IHSG. Ketika nilai rupiah terdepresiasi akan membuat biaya bahan baku impor mengalami kenaikan yang berimbas pada turunnya *profit* sehingga investor kurang tertarik untuk investasi pada saham perusahaan tersebut (Nellawati dan Isbanah, 2019).

Instrumen ekonomi makro lainnya adalah suku bunga. Suku bunga itu sendiri merupakan besarnya imbalan yang harus dibayarkan atas penggunaan suatu dana atau uang berdasarkan perjanjian pinjam meminjam. Apabila suku bunga pasar meningkat yang berpengaruh adalah return yang ikut meningkat. Suku bunga menjadi salah satu indikator ekonomi makro yang dapat mempengaruhi harga saham pada bursa efek yang dapat dilihat pada pergerakan IHSG. Suku bunga SBI menjadi salah satu faktor yang menjadi pertimbangan investor asing dalam melakukan investasi pada pasar modal Indonesia. Dalam penetapan suku bunga itu sendiri disesuaikan dengan gerak inflasi di suatu negara. Dalam penelitian sebelumnya menyatakan bahwa secara parsial BI *rate* berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap IHSG. Pengaruh negatif menunjukkan adanya pengaruh yang berlawanan antara perubahan inflasi dengan IHSG. Hal ini disebabkan pada saat tingkat bunga sedang tinggi, para investor lebih cenderung menginvestasikan dananya di bank dibandingkan di pasar modal. Dalam keadaan *ceteris paribus* jika tingkat bunga sedang tinggi maka investasi di pasar modal akan turun, terutama bagi investor dengan tipe konservatif (*risk averse*) yang lebih memilih investasi dengan resiko rendah (Mamahit, Tumbel, dan Mangindaan, 2019).

Variabel ekonomi makro lainnya yang dapat mempengaruhi pergerakan IHSG adalah jumlah uang beredar atau *money supply*. Menurut (Rahardja & Manurung, 2008: 112) jumlah uang beredar adalah nilai keseluruhan yang berada di tangan masyarakat, sedangkan uang yang berada di bank tidak dihitung sebagai

uang beredar. Menurut Samsul (2006: 210) jika jumlah uang beredar meningkat, maka tingkat bunga akan meningkat dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan menurun, sedangkan jika jumlah uang beredar menurun, maka tingkat bunga akan turun dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan meningkat. Kenaikan jumlah uang beredar meningkatkan jumlah uang yang dapat diinvestasikan (Naik & Padhi, 2012). Para investor akan cenderung menginvestasikan uangnya di pasar modal daripada menabung di bank. Dalam penelitian sebelumnya menyatakan bahwa jumlah uang beredar atau *money supply* tidak berpengaruh terhadap IHSG. Jumlah uang beredar meningkat namun peningkatan ini didominasi oleh beban bunga dan tagihan pemerintah. Kenaikan jumlah uang beredar yang dipegang oleh rakyat cukup kecil sehingga tidak ada tambahan dana yang dapat digunakan untuk berinvestasi (Nellawati, dan Isbanah, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH FAKTOR MAKRO EKONOMI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) PERIODE 2017-2021”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *consumer price index (CPI)* berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah *exchange rate* berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah *money supply* berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap harga saham?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

1.3.1 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah *consumer price index* (CPI), *exchange rate*, *money supply*, suku bunga, dan harga saham.

1.3.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah indeks harga saham gabungan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.3 Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini adalah pasar modal Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia melalui penelusuran data sekunder yang berkaitan dengan indeks harga saham gabungan yang di akses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

1.3.4 Ruang Lingkup Waktu

Periode penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Juni 2022.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *consumer price index* (CPI) terhadap harga saham
2. Untuk mengetahui pengaruh *exchange rate* terhadap harga saham
3. Untuk mengetahui pengaruh *money supply* terhadap harga saham
4. Untuk mengetahui pengaruh suku bunga terhadap harga saham

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1.5.1 Bagi Perusahaan

Memberikan masukan dan bahan pertimbangan untuk mendapatkan informasi yang digunakan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan keuangan.

1.5.2 Bagi Investor

Memberikan masukan untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan.

1.5.3 Bagi Masyarakat Umum/Akademis

Memberikan informasi bermanfaat, serta dapat menambah pengetahuan dan bukti empiris terkait faktor-faktor fundamental dan makro ekonomi terhadap harga saham. Penelitian juga dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.5.4 Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai makro ekonomi dan harga saham.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk dapat memahami lebih jelas laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan proposal ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang landasan teori yang mendukung dan melandasi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas tentang jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil dari analisis penelitian yang digunakan, antara lain meliputi deskripsi dari objek penelitian, serta mengenai kesimpulan dari keseluruhan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari keseluruhan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini. Selain itu juga menjelaskan apa saja keterbatasan dan saran untuk peneliti-peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitiannya.